



## Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern: Tantangan, Peluang, dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital

Zakiyatul Mardiyah<sup>1\*</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

E-mail: [zakiyacilik@gmail.com](mailto:zakiyacilik@gmail.com)<sup>1</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: [zakiyacilik@gmail.com](mailto:zakiyacilik@gmail.com)\*

**Abstract** *The importance of seeking knowledge in Islam is emphasized as one of the means to achieve both worldly and eternal happiness. However, in the digital era, seeking knowledge faces new challenges and opportunities. This study examines the Islamic perspective on seeking knowledge in modern life, focusing on the challenges, opportunities, and the influence of technology on character development in the digital age. The main challenges include the overwhelming amount of information that may not always be of high quality, as well as the distractions brought by technology that can divert attention from the core purpose of education. On the other hand, the opportunities presented by the digital era include easy access to various knowledge sources through online platforms and more interactive and engaging learning methods. This research also identifies the influence of technology, such as social media and educational apps, in shaping an individual's character through the dissemination of Islamic values that promote good morals. The findings show that although the challenges in the digital era are considerable, technology can be leveraged to enhance the pursuit of knowledge and ethical education when used wisely. Character development, in line with Islamic teachings, can still be achieved through the wise use of technology in seeking knowledge. This study recommends the integration of technological education and ethical education to shape a generation that is knowledgeable, morally upright, and ready to face the challenges of the modern world.*

**Keywords:** *Islamic education, character development, social media, educational apps, digital challenges.*

**Abstract** Keutamaan menuntut ilmu dalam Islam sangat ditekankan sebagai salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, di era digital ini, menuntut ilmu menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru. Penelitian ini mengkaji perspektif Islam terhadap menuntut ilmu dalam kehidupan modern, dengan fokus pada tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. Tantangan utama yang dihadapi adalah informasi yang melimpah namun belum tentu berkualitas, serta gangguan dari teknologi yang dapat mengalihkan perhatian dari tujuan utama pendidikan. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh era digital adalah kemudahan akses terhadap berbagai sumber ilmu melalui platform online, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini juga mengidentifikasi pengaruh teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pendidikan, dalam membentuk karakter individu melalui penyebaran nilai-nilai Islam yang mengedepankan akhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tantangan di era digital cukup besar, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan ilmu dan akhlak, jika digunakan dengan bijaksana. Pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan ajaran Islam, tetap dapat terwujud melalui pemanfaatan teknologi yang bijak dalam menuntut ilmu. Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi antara pendidikan teknologi dan pendidikan akhlak untuk membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, pembentukan karakter, media sosial, aplikasi pendidikan, tantangan digital.

## **1. LATAR BELAKANG**

Mengajarkan ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap muslim (Pulungan 2022). Hadits Rasulullah Saw: “طلب العلم فريضة على كل مسلم” Menekankan pentingnya pendidikan bagi seluruh umat Islam termasuk wanita (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la Al-Qudho’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani). Belajar atau memperoleh ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap manusia. Seseorang bisa berubah dari tidak tahu menjadi tahu melalui belajar. Selain itu, belajar dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki landasan spiritual, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, mulia akhlak, dan ketrampilan yang kuat (Mariam, Ismet, and Kistiono 2023). dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan bangsa. Secara khusus ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya merupakan bagian dari fitrah manusia. Tidak ada makhluk di raya ini selain dari orang-orang yang berilmu dan mampu mengatasinya. Menurut dasar mereka, hewan hanya memiliki keberanian, kekuatan, dan kasih sayang, yang berarti mereka kurang akal (Kamila 2023).

Pemahaman Islam yang mendalam sebagian besar didasarkan pada ilmu para ulamanya, yaitu ilmu yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Ilmu ulama sebagai pengendali perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak mampu mengajarkan manusia apapun dari Tuhannya. betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi kemampuan masyarakat umum untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Rahmawati and Supriyanto 2023). Dalam konteks kehidupan modern, kebutuhan akan ilmu menjadi semakin penting. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas sosial menuntut umat Islam untuk memiliki wawasan yang luas kemampuan beradaptasi, serta kompetensi yang relevan. Ilmu tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga alat untuk memperkuat iman, amal, dan kontribusi dalam membangun masyarakat.

Namun, tantangan modern juga membawa berbagai dilema, seperti disinformasi, eksploitasi teknologi, dan pola pikir materialistis yang dapat mengaburkan nilai-nilai Islam (Ruhenda et al. 2020). Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengupas keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam dan bagaimana ilmu dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dengan memahami keutamaan ilmu, umat Islam diharapkan mampu mengoptimalkan perannya dalam membangun peradaban yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menjelaskan bahwa perlu dilakukan penelitian teoritis terhadap pokok-pokok hadits, mengingat ilmu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ilmu Islam (Wulandari et al. 2023).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan Islam menempatkan menuntut ilmu sebagai kewajiban yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Konsep ini tertuang dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits, yang menunjukkan bahwa pencarian ilmu bukan hanya untuk tujuan duniawi, tetapi juga untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Imam Al-Ghazali, misalnya, mengajarkan bahwa ilmu adalah kunci untuk mendekati diri kepada Allah, dan tanpa ilmu, seseorang tidak akan mampu memahami hakikat hidup yang sesungguhnya.

Menuntut ilmu dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang lebih besar dari sekadar mendapatkan pengetahuan. Salah satu tujuan utama adalah pembentukan karakter yang baik, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini menjadi landasan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, beriman, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya penanaman akhlak dalam setiap aspek pendidikan.

Di era digital, perkembangan teknologi memberikan tantangan dan peluang baru dalam menuntut ilmu. Akses yang mudah terhadap berbagai sumber informasi melalui platform online, media sosial, dan aplikasi pendidikan menawarkan kemudahan bagi individu untuk mendapatkan ilmu. Namun, hal ini juga memunculkan tantangan, seperti informasi yang melimpah dan belum tentu berkualitas, serta gangguan dari teknologi yang dapat mengalihkan perhatian dari tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini, teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, namun perlu disertai dengan pengawasan dan pemahaman yang bijaksana agar tujuan utama pendidikan tetap tercapai.

Pendidikan akhlak juga menjadi bagian integral dari pendidikan Islam di era digital. Pembelajaran akhlak dapat dilakukan melalui platform daring, media sosial, dan aplikasi yang menyebarkan nilai-nilai Islam tentang moralitas dan etika kehidupan. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara bijaksana, generasi muda dapat membentuk karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam, meskipun hidup di tengah arus perkembangan teknologi yang pesat.

Secara keseluruhan, kajian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan Islam dan pendidikan akhlak di era digital untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga baik secara moral. Teknologi yang berkembang harus digunakan

secara bijaksana untuk memperkuat proses pendidikan dan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam (Susyanto 2022).

### **Teori:**

1. **Pendidikan Islam:** Pendidikan Islam adalah proses yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak individu. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur. Konsep pendidikan Islam mencakup pembelajaran yang melibatkan aspek fisik, mental, dan spiritual siswa. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai moral, etika, serta tuntunan hidup yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.
2. **Menuntut Ilmu:** Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu dipandang sebagai sumber cahaya yang menerangi jalan hidup dan merupakan sarana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menuntut ilmu tidak terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu duniawi yang bermanfaat. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah dan membantu seseorang untuk menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran-Nya.
3. **Pembentukan Karakter:** Pembentukan karakter dalam Islam adalah proses mengembangkan kualitas moral yang baik, seperti kejujuran, kesederhanaan, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab. Karakter yang baik adalah hasil dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di dalam Islam tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik ibadah, interaksi sosial, dan pengajaran akhlak.
4. **Era Digital:** Era digital adalah periode zaman sekarang di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam era ini, proses belajar mengajar telah mengalami transformasi besar dengan adanya internet, perangkat pintar, dan berbagai platform digital yang menyediakan akses yang luas terhadap ilmu pengetahuan.
5. **Teknologi dalam Pendidikan:** Teknologi dalam pendidikan merujuk pada penggunaan alat dan sumber daya digital yang mendukung proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan mencakup platform pembelajaran daring (online), aplikasi edukasi, video pembelajaran, serta media sosial yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendalami ilmu pengetahuan. Teknologi ini dapat mempercepat proses

pembelajaran, memberikan fleksibilitas, dan menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih efisien.

6. **Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan:** Nilai-nilai Islam dalam pendidikan merujuk pada ajaran moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan kepada Allah, kesabaran, kejujuran, kasih sayang, saling menghormati, dan membantu sesama. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada setiap individu, membentuk pribadi yang memiliki karakter mulia, dan mendorong mereka untuk menjadi pemimpin yang bijaksana.
7. **Pendidikan Akhlak:** Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan tuntunan agama. Akhlak yang baik tidak hanya dilihat dari aspek perbuatan, tetapi juga dari niat dan tujuan hidup seseorang. Pendidikan akhlak menekankan pada pentingnya memperbaiki perilaku individu agar selaras dengan ajaran Islam, sehingga setiap tindakan yang dilakukan akan mencerminkan akhlak mulia yang diterima di sisi Allah.
8. **Pembelajaran Daring:** Pembelajaran daring (online learning) adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi, mengikuti ujian, dan berinteraksi dengan pengajar dan teman sekelas secara online. Pembelajaran daring menawarkan kemudahan akses dan fleksibilitas waktu, namun juga memerlukan disiplin dan pengawasan untuk memastikan efektivitasnya.
9. **Media Sosial dalam Pendidikan:** Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagi materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, berbagi ilmu, dan memperkuat pembentukan karakter melalui konten yang edukatif dan bermanfaat.
10. **Aplikasi Pendidikan:** Aplikasi pendidikan adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu siswa dalam belajar. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur seperti kuis interaktif, video tutorial, dan forum diskusi yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Aplikasi pendidikan Islam dapat mencakup pembelajaran tentang akhlak, tafsir, fiqh, dan hadis, yang semuanya dapat diakses secara digital untuk mempermudah proses belajar.

**11. Tantangan Digital dalam Pendidikan:** Salah satu tantangan utama dalam pendidikan digital adalah ketergantungan pada teknologi yang berlebihan, yang dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan pengalihan perhatian dari tujuan pendidikan. Selain itu, kualitas informasi yang beredar di dunia maya juga menjadi masalah, karena tidak semua informasi yang ditemukan di internet dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar siswa dapat menyaring informasi yang bermanfaat dan relevan.

Secara keseluruhan, teori-teori ini saling berhubungan dalam membentuk kerangka kerja untuk memahami bagaimana pendidikan Islam, yang mencakup menuntut ilmu, pembentukan karakter, dan akhlak, dapat diterapkan di era digital dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam, tantangan dan peluang yang dihadapi di era digital, serta pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era modern.

Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, hadis-hadis sahih, serta literatur-literatur yang relevan dengan pendidikan Islam, menuntut ilmu, dan pembentukan karakter, baik dari kitab-kitab klasik maupun penelitian kontemporer. Peneliti mengacu pada tafsir, hadits, dan pemikiran para ulama seperti Imam Al-Ghazali, Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, dan Ibnu Miskawaih untuk menilai prinsip-prinsip dasar dalam menuntut ilmu dan pembentukan karakter dalam perspektif Islam.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menelaah literatur yang membahas tantangan dan peluang menuntut ilmu di era digital, serta bagaimana teknologi mempengaruhi cara menuntut ilmu dan membentuk karakter di kalangan generasi muda. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi pengaruh media sosial, aplikasi pendidikan, serta platform daring dalam proses pembelajaran di era digital.

Penelitian ini menggunakan **analisis isi (content analysis)** sebagai teknik untuk menganalisis dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam berbagai sumber literatur. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan keutamaan menuntut ilmu, pengaruh teknologi, dan pembentukan karakter. Kajian ini juga memperhatikan bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis dapat diaplikasikan dalam pembelajaran digital yang mengedepankan karakter dan akhlak.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai relevansi prinsip menuntut ilmu dalam Islam, serta tantangan dan peluang yang ada dalam menyesuaikan pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan rekomendasi praktis tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijaksana untuk mendukung pembentukan karakter dan pendidikan akhlak bagi generasi digital.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengertian Ilmu

Menurut bahasa Arab, kata “ilmu” berasal dari kalimat bahasa Arab “علم يعلم علما” yang berarti “memahami”. Namun menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang tertentu yang dibahas dalam suatu secara sistematis dengan menggunakan suatu cara atau cara-cara yang dapat digunakan untuk menentukan gejala-gejala atau gejala-gejala yang relevan dalam bidang ilmu pengetahuan (Guntoro 2019).

##### Keutamaan Ilmu

Pentingnya pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilebih-lebihkan. Dalam melaksanakan tugas-tugas yang berukuran kecil, sedang, hingga besar, kecil, manusia memerlukan ilmu pengetahuan mengenai benda tersebut. Terbukti dari Al-Qur'an bahwa setelah Allah mendeklarasikan Adam sebagai khalifah di antara umat manusia, ia disandingkan dengan ilmu dunia (Luthfiyah et al. 2023). Hal ini disarankan agar Adam dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١  
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢  
 قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي آَعَلَّمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعَلَّمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kalian memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana." Allah berfirman, "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada Mereka nama-nama benda itu. Allah berfirman, "Bukankah sudahKu-katakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan*

bumi. Dan mengetahui apa yang kalian lahirkan dan apa yang kalian sembunyikan?".(QS.Al-Baqarah, 31-33).

Apa yang diturunkan Allah adalah ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, namun para malaikat tidak memahaminya. Hal ini terjadi sesuai dengan petunjuk para malaikat untuk berbuat baik kepada Adam. Alasan bagian ini dibuat dengan baik adalah karena memuat informasi tentang hikmah penciptaan khalifah sehingga ketidaktahuan para malaikat tentangnya, yaitu ketika mereka menyebutkannya. Di dalamnya juga berisi petunjuk dari Allah kepada para malaikat tentang bagaimana benerjudg kepada Adam. Selanjutnya Allah SWT berpesan agar kita memahami apa yang tidak kita pahami. Karena Allah telah menurunkan keterangan tersebut sesuai dengan yang telah disebutkan di atas, maka guna menjelaskan kepada keutamaan Adam, maka kelebihan yang dihadirkan kepada mereka adalah ilmu tentang nama-nama segala sesuatu.

### **Keutamaan Orang yang Berilmu**

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT., berfirman tentang keutamaan orang-orang yang berilmu yaitu :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Berdasarkan ayat di atas, Allah akan menganugerahkan gelar kepada orang-orang yang berbudi luhur dan orang-orang yang berilmu melalui beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupan sehari-hari(Khodijah et al. 2023). Dengan kata lain, jika seseorang mempunyai ilmu yang dapat diterapkan dengan jalan yang jelas, maka ia akan diterima di sisi Allah. Islam sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Karena minimnya ilmu tersebut, maka seseorang yang melakukan mukmin tidak akan sepenuhnya jujur, bahkan tidak benar dalam perilakunya. Setiap muslim dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang banyak topik dan pengetahuan yang bersumber dari kebutuhan mempererat hubungan manusia dengan Khaliq.

Dalam pandangan Imam Ghazali, menjadi guru merupakan salah satu pekerjaan paling mulia yang dapat dilakukan seseorang(Relevansi Konsep Pendidikan Agama Islam Al-Ghazali terhadap Pendidikan Islam Kontemporer 2022). Pandangan Ghazali tentang pengajaran pada

zamannya sangat mempengaruhi para guru dan menginspirasi para misionaris. Visi Ghazali adalah kolaborasi dalam dunia belajar mengajar tanpa memandang harta benda, hak atau biaya. Namun saat ini para ulama dan mubaligh menaruh perhatian terhadap anugerah dan kehormatan pengajaran dan hari raya, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia Islam yang kita kenal. Bukankah sangat berbeda dengan ajaran Ghazali bahwa kita para dai dan pemimpin mendapat pahala dan kasih sayang di hari Jumat?

### **Keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu**

Telah dijelaskan bahwa kita semua sebagai pelajar, baik laki-laki maupun perempuan, kita semua mempunyai peran dalam mencari ilmu (Nugraha 2020). Dalam menuntut ilmu, tentunya Tuhan Yang Maha Esa memberikan banyak manfaat bagi orang yang menempuh jalan mencari ilmu. Di antara topik-topik utama tersebut, berikut ini yang dapat disebutkan :

a. Dimudahkan jalannya menuju surga

*Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata : Rasulullah SAW bersabda 'Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga (HR. Muslim)(Edy and Saepudin 2023)''.*

b. Para malaikat ridha dengan apa yang dikerjakannya

*Tidaklah seseorang itu keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, kecuali malaikat pasti meletakkan (mengepakkan) sayap-sayapnya karena ridha dengan apa yang dilakukannya (Fahuzi and Alfani 2022).'' (HR At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban).*

c. Mendapatkan pahala haji secara sempurna

*"Barang siapa yang pergi menuju masjid, dia tidak bermaksud kecuali untuk belajar kebaikan atau untuk mengajarkannya, maka baginya pahala seperti berhaji secara sempurna." (HR Ath-Thabrani).*

d. Kedudukannya seperti orang-orang yang berjihad di jalan Allah

*"Barang siapa yang mendatangi masjidku ini (yaitu Masjid An-Nabawi) tidaklah ia datang kecuali untuk kebaikan yang akan dipelajari atau diajarkannya, maka ia berada di kedudukan seperti orang-orang yang berjihad di jalan Allah. Dan barang siapa yang datang dengan niat selain itu, maka kedudukannya laksana seorang laki-laki yang hanya memandang-mandang barang (perbekalan) saudaranya (Hikmatullah 2018).'' (HR Ibnu Majah dan Al-Baihaqi). Pada sanadnya tidak terdapat rawi yang ditinggalkan dan tidak pula disepakati kelemahannya. Bahkan sanadnya Ibnu Majah shahih di atas syarat Muslim sebagaimana dikatakan oleh al-Bushairi di az-Zawaid. Hadits ini diriwayatkan oleh al-Hakim juga, dia menshahihkannya di atas syarat asy-Saikhain dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Hadits*

ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* no. 87.) dalam hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda:

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل للحتى يرجع

“Barang siapa keluar (dari rumahnya) dalam rangka menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang(Wijayanti and Aisahningsih 2023).” (HR At-Tirmidzi).

### **Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern: Tantangan, Peluang, dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital**

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang sangat ditekankan dalam Islam. Hal ini tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang memandang ilmu sebagai cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Dalam konteks kehidupan modern yang sarat dengan perubahan cepat dan kemajuan teknologi, keutamaan menuntut ilmu tidak hanya berlaku dalam konteks pencarian pengetahuan, tetapi juga sebagai dasar pembentukan karakter yang baik dan bermoral. Dalam era digital ini, menuntut ilmu tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia, pengembangan spiritualitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

#### **Tantangan Menuntut Ilmu di Era Digital**

Di era digital ini, tantangan dalam menuntut ilmu semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah informasi yang berlimpah dan mudah diakses, namun tidak semuanya akurat atau bermanfaat. Internet memberikan kebebasan untuk mengakses berbagai sumber ilmu, namun banyak informasi yang tersebar tidak dapat dipertanggungjawabkan, bahkan berpotensi menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memiliki kemampuan kritis dan selektif dalam memilih sumber ilmu, sehingga ilmu yang diperoleh tetap sesuai dengan ajaran Islam dan bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengganggu proses pembelajaran yang efektif. Pengaruh media sosial, game digital, dan hiburan online dapat mengalihkan perhatian dari tujuan utama menuntut ilmu. Kecanduan teknologi sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau berdiskusi tentang ilmu yang bermanfaat. Sebagai solusi, umat Islam perlu memiliki kedisiplinan dalam mengatur waktu dan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana agar dapat terus menuntut ilmu tanpa terjebak dalam distraksi digital.

## **Peluang Menuntut Ilmu di Era Digital**

Meskipun ada tantangan, era digital juga menawarkan banyak peluang dalam menuntut ilmu. Salah satu keuntungan terbesar adalah kemudahan akses ke berbagai sumber pengetahuan. Melalui internet, platform pendidikan online, e-books, dan kursus virtual, siapa saja dapat mengakses ilmu agama dan ilmu dunia tanpa terhalang oleh batasan geografis. Ini memberikan kesempatan bagi umat Islam, terutama generasi muda, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan berbagai ilmu lainnya secara lebih fleksibel.

Peluang lainnya adalah munculnya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi, seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan aplikasi mobile, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dengan menggunakan alat ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan, sekaligus mendalam. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan umat Islam untuk terhubung dengan para ulama dan pakar ilmu di seluruh dunia, serta berdiskusi dalam forum global mengenai masalah-masalah keagamaan dan sosial.

## **Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter**

Teknologi, meskipun dapat memberikan banyak manfaat dalam menuntut ilmu, juga dapat memberikan dampak besar pada pembentukan karakter individu. Dalam perspektif Islam, ilmu tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan semata, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik (Siti et al. 2015). Oleh karena itu, teknologi yang digunakan dalam pembelajaran harus sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

Di era digital ini, media sosial dan aplikasi berbasis teknologi dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang mulia dan menguatkan karakter baik pada generasi muda. Platform-platform ini dapat digunakan untuk dakwah, berbagi pengetahuan yang bermanfaat, dan memperkenalkan ajaran Islam yang mengedepankan akhlak dan spiritualitas. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga sarana untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, agar pengaruh teknologi tetap positif, penting bagi umat Islam untuk menjaga keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata. Teknologi harus digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembelajaran, bukan untuk mengabaikan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang diajarkan dalam Islam (Firmadani 2020). Oleh karena itu, karakter yang dibentuk melalui menuntut ilmu di era digital harus mencerminkan kebijaksanaan, kedisiplinan, dan integritas, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis.

Menuntut Ilmu sebagai Proses Pembentukan Karakter di Era Digital. Dalam kehidupan modern, terutama dengan hadirnya berbagai kecanggihan teknologi, menuntut ilmu tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Islam mengajarkan bahwa ilmu yang diperoleh harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang bermanfaat bukan hanya yang diketahui, tetapi yang diamalkan dan memberikan dampak positif pada diri seseorang dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi bagian integral dari pendidikan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia (Ashshiddiqi 2017).

Teknologi, jika digunakan dengan bijaksana, dapat mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran, namun tetap harus dikendalikan agar tidak mengubah tujuan dari menuntut ilmu itu sendiri. Pembelajaran di era digital seharusnya tidak hanya berbicara tentang teknik atau teori (Subroto et al. 2023), tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam. Ini bertujuan agar generasi muda dapat mengembangkan diri tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam hal akhlak yang baik, spiritualitas yang kuat, serta sikap yang bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman.

Secara keseluruhan, menuntut ilmu di era digital memiliki tantangan dan peluang yang harus dimanfaatkan secara bijaksana. Dengan memanfaatkan teknologi untuk mendalami ilmu dan menguatkan akhlak, umat Islam dapat membentuk karakter yang baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan penuh iman dan integritas.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam tetap memiliki relevansi yang sangat besar dalam kehidupan modern, khususnya dalam era digital. Islam menekankan bahwa ilmu merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta berperan penting dalam pembentukan karakter yang baik. Dalam konteks modern, tantangan terbesar yang dihadapi adalah tersebarnya informasi yang melimpah namun tidak selalu berkualitas, serta adanya gangguan dari penggunaan teknologi yang berlebihan, yang dapat mengalihkan fokus dari tujuan utama pendidikan.

Meskipun demikian, era digital juga membawa peluang besar dalam pendidikan ilmu. Akses mudah ke berbagai sumber ilmu melalui platform digital, seperti pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan media sosial, memberikan kemudahan dalam memperdalam pengetahuan dan mempelajari nilai-nilai Islam. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan konsep-konsep pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Islam, seperti akhlak mulia dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Dalimunthe 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun tantangan dalam era digital cukup besar, teknologi tetap dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan yang berbasis ilmu dan akhlak, asalkan digunakan dengan bijaksana. Pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam, dapat terwujud melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan teknologi agar generasi muda dapat menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

## DAFTAR REFERENSI

- Ashshiddiqi, A. M. (2017). Model epistemologi personal dalam keyakinan tauhid Nabi Ibrahim AS (perspektif psikologi dan Islam). *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Edy, & Saepudin. (2023). Prinsip dasar Palang Merah Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Keutamaan ilmu dan menuntut ilmu menurut perspektif hadits dalam masyarakat 5.0. *Gunung Djati Conference Series*, 16.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1).
- Guntoro, M. (2019). Pendidikan karakter yang efektif di era milenial. *Cendekia Jaya Journal*, 5(9).
- Hikmatullah, H. (2018). Selayang pandang sejarah penyusunan kompilasi hukum Islam di Indonesia. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2).
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).
- Khodijah, S., Maragustam, M., Sutrisno, S., & Sukiman, S. (2023). Teori pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab dalam mengatasi masalah dekadensi moral pada anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3).
- Luthfiah, R., Yaqin, N., & Fakhirah, Z. (2023). Konsep dan implementasi kesetaraan gender dalam pendidikan Islam (studi kasus di MTsN 2 Kota Bima). *Kreatif*, 21(2).
- Mariam, M., Ismet, I., & Kistiono, K. (2023). Analisis kebutuhan desain pembelajaran termodinamika menggunakan model project-based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik SMA. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6).

- Nugraha, E. (2020). Implementasi program tahfizh Qur'an di PAUD inklusif dengan model HOTS. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Pulungan, M. A. (2022). Konsep dasar pendidikan dalam Islam: Ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3).
- Rahmawati, N. A., & Supriyanto, S. (2023). Tantangan dan pembaharuan pendidikan Islam kontemporer pada era revolusi industri 4.0. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4).
- Relevansi konsep pendidikan agama Islam Al-Ghazali terhadap pendidikan Islam kontemporer. (2022). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2).
- Ruhenda, H., Mustapa, H., & Septiadi, M. A. (2020). Tinjauan trias politica terhadap terbentuknya sistem politik Indonesia. *LP2M UIN Sunan Gunung Djati*.
- Siti, F., et al. (2015). 3 Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan Islam.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07).
- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Wijayanti, L. M., & Aisahningsih, S. (2023). Urgensi niat belajar menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat at-TaAllum*. *Muaddib: Jurnal ...*, 1(1).
- Wulandari, P., et al. (2023). Pembelajaran Al-Quran Hadits pada standar kompetensi lulusan sekolah Islam terpadu Al-Fityah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).